Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS

Rizaluddin[1], Indah Afrianti[2], Reski Ade Tian Prataman[3]
[1,2,3]STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: rizzaludinaziz@gmail.com

Article Info
Article History
Submission: 2024-10-09
Accepted: 2025-01-02
Published: 2025-01-25

Keywords:
Analysis;
Social Intelligence;
Social Studies Learning.

Abstract
This study is a qualitative study that aims to describe the social intelligence of students in social studies learning in grade V of SDN 15 Woja, Woja District, Dompu Regency. Based on Law Number 20 of 2003 Article 5 Paragraph 4, citizens who have the potential for special intelligence have the right to receive special education, including social, emotional, intellectual, and spiritual intelligence. According to Daniel Goleman (2016), only 20% of a person's life success is determined by intellectual intelligence, while the remaining 80% is influenced by emotional awareness, social intelligence, and spirituality. Suyono (2017) explains that social intelligence involves the ability to understand social dynamics, interact, and objectively assess relationships with others. Data collection was carried out through interviews and observations with analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that grade V students of SDN 15 Woja were able to be good listeners, had empathy, were confident, and dared to convey ideas in front of their friends in the social studies learning process.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Penyerahan: 2024-10-09
Diterima: 2025-01-02
Dipublikasi: 2025-01-25

Kata kunci:
Analisis;
Kecerdasan Sosial;
Pembelajaran IPS.

Abstrak
Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 15 Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 4, warga negara dengan potensi kecerdasan istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, termasuk kecerdasan sosial, emosional, intelektual, dan spiritual. Menurut Daniel Goleman (2016), hanya 20% kesuksesan hidup seseorang ditentukan oleh kecerdasan intelektual, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh kesadaran emosional, kecerdasan sosial, dan spiritual. Suyono (2017) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial melibatkan kemampuan memahami dinamika sosial, berinteraksi, dan menilai secara objektif hubungan dengan orang lain. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 15 Woja mampu menjadi pendengar yang baik, memiliki empati, percaya diri, serta berani menyampaikan gagasan di depan teman-temannya dalam proses pembelajaran IPS.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk kepribadian serta mendorong perkembangan menuju kedewasaan. Salah satu indikator kedewasaan yang penting adalah kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, yang mencerminkan kecerdasan sosial. Pendidikan tidak hanya bersifat statis, tetapi juga dinamis dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran yang ideal seharusnya dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan minat siswa sekaligus mengembangkan kecerdasan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan Nasional (2005) yang bertujuan untuk mencetak insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, dengan kecerdasan yang bersifat multidimensi, meliputi kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Taufiqurrahman (2019) menunjukkan bahwa usia siswa antara 6 hingga 12 tahun, yang merupakan akhir masa kanak-kanak, adalah periode krusial bagi dorongan berprestasi. Pada usia ini, siswa mulai membentuk kebiasaan yang dapat menentukan keberhasilan mereka di masa depan. Pola pikir yang terbentuk pada masa sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kesuksesan di masa depan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan agar siswa dapat (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen terhadap

nilai-nilai kemanusiaan, serta (4) mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi di masyarakat yang majemuk, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Menurut Suyono (2017), kecerdasan sosial mencakup kesadaran dan suasana hati yang digunakan untuk memahami dinamika sosial. Ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, membantu serta mendorong orang lain untuk mencapai prestasi, menilai situasi secara objektif saat berhubungan dengan orang lain, dan mempelajari serta menafsirkan perilaku sosial yang muncul dalam interaksi. Dengan demikian, kecerdasan sosial melibatkan berbagai keterampilan sosial yang kompleks dan penting bagi kehidupan sehari-hari.

Taneo (2018) menegaskan bahwa pelajaran IPS merupakan sarana penting dalam membentuk generasi muda agar dapat berkembang secara positif sesuai dengan tuntutan zaman. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong perubahan sesuai dengan perkembangan dunia modern dan nilai-nilai masyarakat, serta mempersiapkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, pelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan formal, tetapi juga sebagai landasan bagi generasi muda untuk mewariskan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 15 Woja, ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan adanya variasi dalam kecerdasan sosial siswa. Beberapa siswa cenderung gaduh dan bercanda dengan teman, bahkan ada yang bertengkar dengan teman sebangkunya. Ketika guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang antusias ingin menjawab, tetapi ada juga yang menolak ketika diminta untuk menjawab dan lebih memilih menunjuk temannya. Selain itu, ditemukan siswa yang terlihat pasif, menunduk, dan tenggelam dalam pikirannya sendiri. Pada saat diminta berbicara di depan kelas, sebagian siswa malu dan enggan, namun ada juga yang percaya diri berbicara di depan kelas. Dalam diskusi kelompok, beberapa siswa aktif berpartisipasi, sementara lainnya hanya berdiam diri tanpa kontribusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif yang bertujuan menganalisis tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 15 Woja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kecerdasan sosial siswa dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 15 Woja secara mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh keadaan, kejadian, dan kegiatan yang diamati dijelaskan secara apa adanya berdasarkan kondisi aktual di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah SDN 15 Woja, Desa Riwo, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Sekolah ini dipilih karena memiliki lingkungan yang sesuai dengan fokus penelitian tentang analisis kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Luas dan kondisi sekolah mendukung penelitian ini, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan observasi lebih lanjut terkait judul yang diangkat. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat kategori: 1) Narasumber, yaitu siswa kelas V yang menjadi subjek utama penelitian; 2) Peristiwa atau aktivitas yang terjadi selama pembelajaran IPS; 3) Tempat atau lokasi, yaitu lingkungan sekolah sebagai latar pengamatan; dan 4) Dokumen atau arsip yang relevan untuk mendukung data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, validitas temuan sangat penting dan dicapai apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, teknik yang digunakan meliputi ketekunan pengamatan, di mana peneliti melakukan observasi yang mendalam dan berulang kali, serta triangulasi, yaitu pengecekan silang informasi dari berbagai sumber data yang berbeda untuk meminimalkan bias dan memperkuat temuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dalam Bab ini akan dipaparkan hasil penelitian Deskriptif tentang kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN 15 Woja di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Pada penelitian ini akan dipaparkan tentang deskripsi data mengenai tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS melalui indikator meliputi: (1) kesadaran situasional (2) kemampuan membawa diri (3) autentisitas (keaslian) (4) clarity (kejelasan) (5) Empati. Adapun data hasil penelitian diperoleh dari tehnik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat peroses pembelajaran IPS berlangsung di dalam kelas sedangkan wawancara dilakukan dengan guru wali kelas V SDN 15 Woja. Data yang diperoleh dari wawancara atas pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka yang kemudian data jawaban disajikan dalam bentuk

interprestasi data dan kesimpulan data melalui tehnik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penrikan kesimpulan yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa

Hal yang Diamati	Hasil Pengamatan
Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.	Hasil pengamatan yang di lakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS, terlihat siswa mampu menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.
Siswa menganggu temannya ketika proses pembelajaran sedang berlansung.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS, siswa tidak suka saling menganggu saat mengikuti pembelajaran.
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS, terlihat siswa antusias dalam mengerjakan tugas saling bekerja sama dengan temannya.
Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS, terlihat siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa mendapatkan nilai harian.
Siswa bertanya kepada guru ketika ada materi yang tidak dipahami.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang ia tidak pahami.
Siswa diam saja ketika kegiatan diskusi kelompok.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir pada pembelajaran IPS, pada saat berdiskusi terlihat siswa sangat aktif didalam kelompoknya siswa mengeluarkan masing-masing pendapatnya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
Siswa berkolaborasi saat ada tugas yang diberikan oleh guru.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan berkolaborasi dengan teman sebangkunya.
Siswa bertengkar dengan temannya saat proses diskusi.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS, terlihat siswa bertengkar pada saat melakukan diskusi, mereka bertengkar dalam hal saling menyuarakan pendapatnya masing-masing dan guru menjadi penengah untuk mengatasi situasi tersebut.
Siswa bermain-main dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS berlansung. Siswa fokus pada materi pembelajaran dan tidak melakukan gerakan tambahan diluar materi pembelajaran.
Siswa berbicara dengan teman saat guru menyampaikan materi pembelajaran.	Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa sangat menghargai gurunya pada saat menjelaskan pembelajaran sehingga mereka fokus dalam menyimak dan tidak berbicara dengan teman saat guru menyampaikan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran IPS ditemukan fakta bahwa terlihat siswa mampu menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, tidak saling menganggu saat mengikuti pembelajaran, antusias dalam mengerjakan tugas dengan saling bekerja sama dengan temannya, rajin mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru,berani dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi yang tidak dipahami, aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi, fokus terhadap materi pembelajaran dan tidak melakukan gerakan tambahan diluar materi pembelajaran serta siswa sangat menhargai gurunya pada saat menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran secara tidak langsung semua indikator kecerdasan sosial mulai dari indikator Kesadaran situasional, indikator Kemampuan membawa diri, indikator autentisitas atau keaslian, indikator clarity atau kejelasan dan indikator empati ada pada diri siswa kelas V SDN 15 Woja.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Guru dan Wali kelas

Indikator	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
Kesadaran Situasional	Apakah siswa suka berbicara sendiri ketika guru menjelaskan pembelajaran.?	Siswa tidak suka berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
	Apakah siswa merespon ketika teman- temanya ribut di dalam kelas.?	Iya siswa akan merespon ketika teman-temanya ribut dalam kelas.
	Apakah siswa suka membuat keributan didalam kelas.?	Tidak siswa saya tidak membuat keributan dalam kelas.
	Apakah siswa berusaha menyesuaikan nada bicara sesuai lawan bicara.?	Iya karena siswa didikan saya diajarkan sopan santun dan beretika saat berbicara sesuai umur dan lawan bicaranya.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Siswa

Indikator	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
Kesadaran situasional (Siswa 1)	Apakah kamu suka berbicara sendiri ketika guru menjelaskan	Saya tidak suka berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi
	Apakah kamu merespon ketika teman-temanmu ribut di dalam kelas.?	Iya saya akan merespon ketika teman-teman ribut dalam kelas karena saya inggin fokus akan materi pemebelajaran.
	Apakah kamu suka membuat keributan didalam kelas.?	Tidak saya tidak suka berbuat keributan di kelas.
	Apakah kamu berusaha menyesuaikan nada bicara sesuai lawan bicara.?	Iya karena saya di didik dan diajarkan sopan santun dan beretika saat berbicara sesuai umur dan lawan bicaranya.
	Apakah kamu suka menolong temanmu yang membutuhkan bantuan.?	Iya saya selalu menolong satu sama lain yang membutuhkan bantuann.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara melalui indikator Kesadaran situasional, indikator Kemampuan membawa diri, indikator Autentisitas atau keaslian, indikator *Clarity* atau kejelasan dan indikator Empati terlihat bahwa siswa kelas V SDN 15 Woja memiliki semua Indikator kecerdasan Sosial yang baik sehingga proses pembelajaran IPS berjalan dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjadi pendengar yang baik. Ini menunjukkan salah satu ciri orang yang cerdas secara sosial. Hal ini sejalan dengan pandanag Goleman yang mengatakan bahwa jika seseorang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, maka mereka dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh orang lain (Setiawan, 2019). Respon siswa ketika mendapat pertanyaan langsung dari guru yaitu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa sudah mempunyai kemampuan untuk memahami isi dari interaksi yang dilakukannya. Kemampuan siswa untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh orang lain. untuk mengungkapkan pendapatnya (Lindah Zakiah, 2020). Kecerdasan sosial ini mengantarkan siswa kepada kemampuannya untuk melakukan interaksi yang baik dengan orang lain. Ketika siswa diberikan soal saat pelajaran berlangsung, terlihat siswa saling membantu dan berkolaborasi, hal ini menunjukkan bentuk perhatian siswa terhadap temannya. Tidak sampai disitu, pada saat guru memberikan pekerjaan rumah, interaksi antar siswa masih terjalin, mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun bukan berarti siswa tersebut saling mencontek, mereka saling membagi tugas dan saling membantu pada bagian kesulitan masing-masing siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban Hasil Observasi kelas V SDN 15 Woja.

Bentuk perhatian siswa kepada guru juga ditunjukkan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa sangat fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini merupakan penyelarasan siswa yang melampaui emosi sesaat dengan menawarkan perhatian total kepada seseroang dan mendengarkan sepenuhnya serta berusaha memahami orang lain (Laksmi Ningrum, 2016). dalam melakukan gerakan tambahan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga memperlihatkan kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasan dan ide secara baik dan persuasi dan diterima dengan tangan terbuka oleh orang lain, di mana siswa berani tampil di depan teman-temannya saat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas V SDN 15 Woja memiliki setiap indikator kecerdasan sosial mulai dari indikator Kesadaran situasional, indikator kemampuan membawa diri, indikator Autentisitas atau keaslian, indikator Clarity atau kejelasan dan indikator Empati yang baik sehingga proses pembelajaran IPS berjalan dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kecerdasan sosial siswa kelas V SDN 15 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu yaitu: dapat menjadi pendengar yang baik, umumnya memiliki rasa empati, dan mampu menempatkan diri sebagai seorang siswa yang berada di sekolah, siswa memiliki fokus dan berani tampil dihadap teman-temannya untuk menyampaikan gagasan atau ide-idenya dengan percaya diri saat melakukan proses pembelajaran IPS. Secara keseluruhan setiap indikator kecerd-asan sosial mulai dari Kesadaran situasional, Kemampuan membawa diri, Autentisitas atau keaslian, Clarity atau kejelasan dan Empati ada pada diri siswa kelas V SDN 15 Woja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembah-asan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Kecerdasan sosial siswa dalam

pembelajaran IPS perlu di pertaha-nkan, dijaga, di lestarikan dan di kembangkan. Karena kecerdasan intelektual siswa hanya berkontribusi 20% saja dalam menunjang kesuksesan siswa di masa mendatang. Sedangkan 80% sisanya berasal dari kecerdasan siswa yang lainnya salah satunya adalah kecerdasan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Hafidz Taufiqurrahman, Hadayati dkk. 2019. *Pengembangan Pendidikan IPS SDN*. PJJ S1 PGSD.

Linda Zakiah. 2020. *Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 32(1): 30–52.

Laksmi Ningrum, Diah Ayu. 2016. *Pentingnya Kecrdasam Sosial Bagi Masyarakat*. International Journal of Elementary Education, 2(3), 17-18.

Rannstra, Rifa'i, Ahmad, Ratna Wulan, & Catharina Tri Anni. (2020-2021). *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.

Suyono. (2017:103). *Social Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Setiawan, Gustilas Ade. 2019. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di Gugus 2 Kecamatan Panji*. Education

Taneo (2018:19). *Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang*.

Afandi, D. D. ., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 113–120. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 75–80. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381

Jama'ah, J., Putra, A., & Khaerunnisyah, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(1), 15–20. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.324

Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal* Inovasi*, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 53–60. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364

Nurhasanah, E., Aisah, S. ., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(1), 21–26. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325

Pujiarti, T., Putra, A. & Astuti, K. P. . (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322

Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(1), 27–34. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356

Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Talking Stick berbantuan Media Papan Comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 98–104. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.371

Wasono, F. T., & Suciati, S. (2024). Project Based Learning untuk Meningkatkan Regulasi diri, Kewirausahaan, Penguasaan Konsep Prakarya SMP XYZ Tangerang. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 91–97. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.399